

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BMT UGT NUSANTARA CABANG
GLENMORE KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN 2016-2020**

Muhamad Abdul Ghofar

*Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business
Islamic Religious Institute of Darussalam Blokagung Banyuwangi*

Email: abdulgp7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan BMT UGT Nusantara Cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Jenis Penelitian *Exploratory research*. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data sekunder dari Laporan Neraca dan Laba/rugi 5 tahun dari 2016 hingga 2020. Analisis data yang digunakan berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi. Hasil perhitungan dari 8 aspek yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, jati diri koperasi, kemandirian dan pertumbuhan dan kepatuhan prinsip syariah, maka dapat diketahui tingkat kesehatan BMT UGT Nusantara berada pada predikat cukup sehat, sehingga BMT mampu menjalankan fungsi-fungsinya sebagai penghimpun dan penyalur dana, serta mampu menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat membantu pemerintahan dalam menjalankan berbagai kebijakan, terutama pada kebijakan krisis moneter, dan krisis keuangan global yang sedang dialami

Kata kunci: Manajemen Keuangan Syariah, Penilaian Tingkat Kesehatan BMT

Pendahuluan

Dalam prakteknya, lembaga keuangan ada 2 yaitu lembaga keuangan Bank dan lembaga keuangan non Bank, baik konvensional maupun syariah. Lembaga keuangan non bank memang tidak memiliki produk pelayanan selengkap yang di bank, namun lembaga ini memiliki peranan penting dalam mendorong laju pertumbuhan perekonomian Negara, kegiatan lembaga keuangan non bank sebagai lembaga penyalur dana yang tugasnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat (Ekaningsih, dkk, 2016: 4-5).

Koperasi sebagai dasar pengaturan kegiatan perekonomian kerakyatan nasional. Koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia sebagai wujud dari perkembangan sistem perekonomian kerakyatan di Indonesia, koperasi juga sebagai penggerak ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha yang memiliki peran serta kedudukan yang sangat strategis (Susyanti, 2016:106).

Lembaga keuangan non bank pada prinsipnya ada konvensional dan syariah. Salah satu lembaga keuangan non bank yang secara prakteknya menggunakan prinsip syariah seperti koperasi syariah dan *Baitulmal wat tamwil*. Koperasi syariah di bentuk oleh para anggota yang fungsinya untuk memenuhi kebutuhan para anggota dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama berdasarkan pada prinsip-prinsip Islami. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan, khususnya kepada anggota dan umumnya kepada masyarakat, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur (Susyanti, 2016:104). Koperasi syariah dan *Baitulmal wat Tamwil* (BMT) sama-sama lembaga keuangan syariah yang memiliki fungsi yang hampir sama dalam penghimpunan dan penyaluran dana,

istilah-istilah yang digunakanpun juga tidak ada bedanya. (Ekaningsih, dkk, 2016:70). *Baitulmaal wat Tamwil* adalah lembaga keuangan syariah nonbank yang sifatnya informal, yaitu lembaga keuangan ini didirikan oleh kelompok swadaya masyarakat. *Baitulmaal wat Tamwil* perlu diketahui tingkat kesehatannya dikarenakan *Baitulmaal wat Tamwil* merupakan salah satu lembaga keuangan pendukung kegiatan perekonomian rakyat. *Baitulmaal wat Tamwil* yang sehat akan mampu menjalankan fungsi-fungsinya sebagai penghimpun dan penyalur dana, serta mampu untuk menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, juga mampu untuk membantu pemerintahan dalam menjalankan berbagai kebijakan, terutama pada kebijakan krisis moneter, dan krisis keuangan global yang sedang dialami. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan BMT UGT Nusantara Cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016-2020 berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta pengembangan keilmuan dalam bidang manajemen entitas syariah dan lembaga keuangan non bank syariah.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif eksplanatory bersifat penjelasan dan bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada serta untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lainnya

(Sugiyono, 2017:6).. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui keadaan kesehatan di BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi, yang beralamatkan Jl. Jember-Banyuwangi Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi provinsi Jawa Timur Kode Pos 68466.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi bukan hanya orang tapi semua yang ada di wilayah yang diteliti termasuk objek dan benda-benda alam yang lain. Dalam penelitian ini populasinya adalah 10 BMT di Kabupaten Banyuwangi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti (Sugiyono, 2016:81). Sebelum menentukan sampel yang digunakan untuk penelitian maka dilakukan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap populasi untuk dijadikan sampel. Teknik *nonprobability sampling* meliputi *purposive sampling, sistematis, aksidental, kuota, jenuh, snowball*. Teknik yang digunakan dari *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive*

sampling adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan atas pertimbangan pribadi peneliti, berdasarkan ciri-ciri yang sudah diketahui (Sugiyono, 2016: 85).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini tidak menggunakan Responden, dalam penelitian ini penilaian tingkat kesehatan BMT UGT Nusantara Cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016-2020 berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016.

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini hanya dibatasi pada *Baitul Maal wat Tamwil* yang menyerahkan Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun buku 2016 sampai 2020. Objek penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. BMT di Kabupaten Banyuwangi yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Banyuwangi 2021 berjumlah 7 BMT yaitu:

No	Nama BMT	Alamat
1	BMT UGT Nusantara Cabang Glenmore	Bumiharjo, Kec. Glenmore, Kab. Banyuwangi.
2	BMT UGT Nusantara Cabang Purwoharjo	Kradenan, Kec. Purwoharjo, Kab. Banyuwangi.
3	BMT UGT Nusantara Cabang Banyuwangi Kota	Jl. Argopuro, Klatak, Kec. Kalipuro, Kab. Banyuwangi.
4	BMT Al-Yaman	Jl. Kh. askandar berasan, Dusun Krajan Wringin Putih, Muncar, Kab. Banyuwangi
5	BMT NU Cabang Glenmore	Karangharjo, Kec. Glenmore, Kab. Banyuwangi.
6	BMT Muamalat	Dusan Krajan, Banyuanyar, Kec. Kalibaru, Kab. Banyuwangi.
7	BMT Salafiyah	Dusun Tegal Pakis, Kalibaruwetan, Kec. Kalibaru, Kab. Banyuwangi.

Sumber: Data Skunder yang telah diolah, 2021.

2. BMT Nusantara cabang Banyuwangi yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Banyuwangi 2021 berjumlah 3 BMT Nusantara yaitu:

No	Nama BMT	Alamat
1	BMT UGT Nusantara Cabang Glenmore	Bumiharjo, Kec. Glenmore, Kab. Banyuwangi.
2	BMT UGT Nusantara Cabang Purwoharjo	Kradenan, Kec. Purwoharjo, Kab. Banyuwangi.
3	BMT UGT Nusantara Cabang Banyuwangi Kota	Jl. Argopuro, Klatak, Kec. Kalipuro, Kab. Banyuwangi.

Sumber: Data Skunder yang telah diolah, 2021.

3. BMT Nusantara cabang Banyuwangi yang memberikan izin dan memperbolehkan untuk dilakukan penelitian terhadap laporan keuangannya, yaitu:

No	Nama BMT	Alamat
1	BMT UGT Nusantara Cabang Glenmore	Bumiharjo, Kec. Glenmore, Kab. Banyuwangi.

Sumber: Data Skunder yang telah diolah, 2021.

Pertimbangan-pertimbangan tersebut dipakai untuk menghasilkan sampel yang bisa mewakili populasi yang sesungguhnya.

1. Analisis Aspek Permodalan

Aspek pertama penilaian kesehatan Koperasi adalah aspek permodalan. Penilaian aspek permodalan dilakukan dengan menggunakan dua rasio permodalan yaitu rasio perbandingan modal sendiri dengan total aset dan rasio kecukupan modal (CAR).

Maka dapat dilihat hasil dari rasio-rasio pada aspek permodalan BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Analisis Kesehatan BMT UGT Nusantara cabang Glenmore
Aspek Permodalan

No.	BMT UGT Nusantara cabang Glenmore	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor	Predikat
1.	Tahun 2016					
	TotalAset	25,83	100	5%	5	Sehat
	CAR	34,33	100	5%	5	Sehat
Total					10	
2.	Tahun 2017					
	TotalAset	23,44	100	5%	5	Sehat
	CAR	34,58	100	5%	5	Sehat
Total					10	
3.	Tahun 2018					
	TotalAset	18,04	75	5%	3,75	Cukup Sehat
	CAR	35,15	100	5%	5	Sehat
Total					8,75	
4.	Tahun 2019					
	TotalAset	18,90	75	5%	3,75	Cukup Sehat
	CAR	17,92	100	5%	5	Sehat
Total					8,75	
5.	Tahun 2020					
	TotalAset	24,33	100	5%	5	Sehat
	CAR	18,16	100	5%	5	Sehat
Total					10	

Sumber: Data Skunder yang telah diolah, 2021.

Analisis pada tabel 1 menunjukkan penilaian kesehatan BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi tahun 2016 sampai 2020 pada Aspek Permodalan. Pada aspek permodalan ini, skor maksimal yang mampu didapatkan pada setiap Tahunnya adalah 10. Dari 5 tahun, 3 tahun diantaranya mendapatkan skor maksimal, yaitu 2016, 2017, dan 2020.

Tahun 2016 mendapatkan skor sebesar 5 pada rasio modal sendiri terhadap total aset yang berarti mendapatkan predikat sehat, dan pada rasio CAR mendapatkanskor5yangberartimendapatkanpredikatsehat. Sehingga pada aspek permodalan ini Tahun 2016 mendapatkan skor sebesar 10. Berdasarkan laporan

keuangan dan data yang diperoleh dari BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi, Tahun 2016 mengalami peningkatan pada sisi modal sendiri.

Tahun 2017 mendapatkan skor sebesar 5 untuk rasio modal sendiri terhadap total aset dan skor 5 untuk rasio CAR, yang berarti mendapatkan predikat sehat untuk kedua rasio. Sehingga pada aspek permodalan ini Tahun 2017 mendapatkan total skor sebesar 10. Berdasarkan laporan keuangan dan data yang diperoleh dari BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi, Tahun 2017 mengalami penurunan pada sisi modal sendiri.

Pada aspek ini Tahun 2018 mendapatkan skor sebesar 7,25 pada rasio modal sendiri terhadap total aset yang berarti memiliki predikat cukup sehat dan pada rasio kecukupan modal (CAR) mendapatkan skor sebesar 5 yang berarti sehat, sehingga pada aspek permodalan ini Tahun 2018 mendapatkan skor sebesar 8,25. Dilihat dari Laporan Keuangan yang diperoleh dari BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi, permodalan Tahun 2018 mengalami penurunan.

Tahun 2019 mendapatkan skor sebesar 3,75 pada rasio modal sendiri terhadap total aset yang berarti memiliki predikat cukup sehat dan pada rasio kecukupan modal mendapatkan skor sebesar 5 yang berarti mendapatkan predikat sehat pada aspek permodalan ini, yang berarti mendapatkan predikat sehat untuk kedua rasio tersebut. Sehingga pada aspek permodalan ini mendapatkan total skor sebesar 10. Dari Laporan Keuangan yang diperoleh, dapat dilihat sisi permodalan BMT UGT Nusantara pada tahun 2019 mengalami penurunan.

Selanjutnya Tahun 2020 mendapatkan skor sebesar 5 pada rasio modal

sendiri terhadap total aset yang berarti memiliki predikat sehat dan pada rasio kecukupan modal mendapatkan skor sebesar 5 yang berarti mendapatkan predikat sehat. Berdasarkan laporan keuangan dan data yang diperoleh dari BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi, Tahun 2020 mengalami peningkatan pada sisi modal sendiri.

Hal yang perlu menjadi perhatian pada aspek permodalan ini adalah terdapat 2 tahun yang belum mampu mendapatkan predikat sehat pada rasio modal sendiri terhadap total aset. Aset yang dimiliki oleh BMT lebih banyak disokong dari sisi kewajiban dimana dalam hal ini adalah simpanan diluar simpanan pokok dan simpanan wajib. Hal ini tentunya menjadi sebuah hal yang memiliki risiko tinggi ketika dana simpanan (kewajiban bagi BMT) ditarik oleh pemilik dana atau nasabah. Pada saat yang sama pembiayaan yang diberikan oleh BMT sulit untuk ditagih. Dengan demikian disarankan untuk BMT yang memiliki rasio modal sendiri terhadap total aset yang kecil untuk dapat menambahkan modal sendiri BMT untuk menghindari hal yang tidak diinginkan. Peningkatan modal sendiri ini dapat dilakukan dengan cara menaikkan jumlah simpanan pokok anggota koperasi, simpanan wajib anggota koperasi ataupun menyisihkan sebagian besar Selisih Hasil Usaha (SHU) Koperasi sebagai dana cadangan umum koperasi. Selain dari menaikkan jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib anggota, modal sendiri juga dapat dinaikkan dengan pencarian modal penyetaraan dari pemodal. Hal ini dapat dilakukan agar struktur modal dari koperasi semakin kuat sehingga dapat meningkatkan kegiatan usaha koperasi.

Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hariyanto (2019) yang dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul

Tamwil Muhammadiyah di Rasau Jaya.

2. Analisis Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian pada aspek kualitas aktiva produktif dihitung berdasarkan pada tiga rasio yang ada didalamnya, yaitu Rasio Tingkat Piutang dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan, kemudian Rasio Portofolio terhadap Piutang dan Pembiayaan Berisiko, dan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (PPAPWD).

Hasil perhitungan rasio-rasio pada kualitas aktiva produktif di BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Bnyuwangi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Analisis Penilaian Kesehatan BMT UGT Nusantara cabang Glenmore
Aspek Kualitas Aktiva Produktif

No	Tahun	Hasil Perhitungan	Nilai Kredit	Bobot	Skor	Predikat
1.	Tahun 2016					
	Rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah	38,49	25	10%	2,5	Tidak Lancar
	Rasio portofolio berisiko	0	100	5%	5,0	Tidak Berisiko
	Rasio PPAP	38,03	30	5%	1,5	Diragukan
Total					8,5	
2.	Tahun 2017					
	Rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah	33,94	25	10%	2,5	Tidak Lancar
	Rasio portofolio berisiko	0	100	5%	5,0	Tidak Berisiko
	Rasio PPAP	61,58	60	5%	3,0	Kurang Lancar
Total					10,5	
3.	Tahun 2018					
	Rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah	27,03	25	10%	2,5	Tidak Lancar
	Rasio portofolio berisiko	0	100	5%	5	Tidak Berisiko
	Rasio PPAP	84,85	80	5%	4,0	Lancar
Total					11,5	

Lanjutan Tabel 2

No	Tahun	Hasil Perhitungan	Nilai Kredit	Bobot	Skor	Predikat
4.	Tahun 2019					
	Rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah	29,05	25	10%	2,5	Tidak Lancar
	Rasio portofolio berisiko	0	100	5%	5	Tidak Berisiko
	Rasio PPAP	92,38	90	5%	4,5	Lancar
Total					12	
5.	Tahun 2020					
	Rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah	33,17	25	10%	2,5	Tidak Lancar
	Rasio portofolio berisiko	0	100	5%	5	Tidak Berisiko
	Rasio PPAP	87,72	80	5%	4,0	Lancar
Total					11,5	

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat hasil penilaian kesehatan pada hasil perhitungan setiap rasio dalam aspek kualitas aktiva produktif. Hasil yang didapatkan setiap tahunnya beragam. Pada aspek kualitas aktiva produktif ini, maksimal skor yang bisa diperoleh adalah 12.

Tahun 2016 pada rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah mendapat skor 2,5 yang berarti tidak lancar, pada rasio portofolio berisiko mendapat skor 5,0 yang berarti tidak berisiko dan pada rasio PPAP mendapat skor 1,5 yang berarti diragukan, sehingga secara keseluruhan pada aspek ini Tahun 2016 memperoleh skor sebesar 8,5.

Tahun 2017 pada rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah mendapatkan skor 2,5 yang berarti tidak lancar, pada rasio portofolio berisiko mendapatkan skor senilai 5,0 yang berarti tidak berisiko, dan pada rasio PPAP mendapatkan skor senilai 3,0 yang berarti kurang lancar. Sehingga secara keseluruhan Tahun 2017 memperoleh skor 10,5.

Tahun 2018 pada rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah

mendapatkan skor senilai 2,5 yang berarti tidak lancar, lalu pada rasio portofolio berisiko mendapatkan skor senilai 5,0 yang berarti tidak berisiko, dan pada rasio PPAP mendapatkan skor 4,0 yang berarti lancar. Sehingga total skor yang dapat diperoleh Tahun 2018 adalah 11,5.

Tahun 2019, pada rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah mendapatkan skor 2,5 yang berarti tidak lancar, kemudian pada rasio portofolio berisiko mendapatkan skor senilai 5,0 yang berarti tidak berisiko dan pada rasio PPAP mendapatkan skor senilai 4,5 yang berarti lancar. Sehingga secara keseluruhan Tahun 2019 mendapatkan skor sebesar 12. Dari 5 tahun laporan yang diteliti, Tahun 2019 memiliki skor paling tinggi pada rasio PPAP.

Tahun 2020, pada rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah mendapatkan skor senilai 2,5 yang berarti tidak lancar, kemudian pada rasio portofolio berisiko mendapatkan skor senilai 5,0 yang berarti tidak berisiko, dan pada rasio PPAP mendapatkan skor senilai 4,0 yang berarti lancar. Sehingga secara keseluruhan Tahun 2020 mendapatkan skor sebesar 11,5.

Keberhasilan pada Bank syariah dipengaruhi oleh kualitas aktiva produktif, dan kualitas aktiva produktif menjadi standar pengukuran kinerja bank syariah, sehingga untuk menjaga kinerja bank syariah yang baik dan pengembangan usaha yang senantiasa sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah maka kualitas aktiva produktif harus tetap dijaga (Sari, dkk, 2020:502). Hal yang serupa juga berlaku dalam kegiatan koperasi, koperasi yang ada hendaknya menjaga aktiva produktifnya agar menghindari kerugian yang tidak diinginkan.

Secara umum BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi memiliki perbedaan pada setiap kualitas aktiva produktifnya, mulai

dari kurang lancar, cukup lancar hingga lancar. Namun yang perlu menjadi fokus perhatian adalah pada rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah di mana setiap tahunnya mendapatkan predikat tidak lancar.

Berdasarkan penelitian ini BMT UGT Nusantara cabang Glenmore belum memenuhi standart kesehatan pada nilai rasio portofolio berisiko sehingga tidak maksimal dalam aspek kualitas aktiva produktif, penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sartika, dkk (2021) yang dilakukan pada KSPPS BMT di Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

3. Analisis Aspek Manajemen

Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia pada aspek manajemen ini, penilaian dilakukan meliputi beberapa komponen manajemen, yaitu: Manajemen Umum, Kelembagaan, Manajemen Permodalan, Manajemen Aset, Manajemen Likuiditas.

Penilaian pada aspek manajemen ini berdasarkan hasil analisis atas poin-poin yang telah disusun oleh Kementerian Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Hasil dari penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Penilaian Kesehatan BMT UGT Nusantara cabang Glenmore
Aspek Manajemen

No	Tahun	Hasil Perhitungan	Nilai Kredit	Skor	Predikat
1	Tahun 2016				
	a. Manajemen Umum	12	3,00	3,00	Baik
	b. Kelembagaan	6	3,00	3,00	Baik
	c. Manajemen Permodalan	5	3,00	3,00	Baik
	d. Manajemen Aktiva	10	3,00	3,00	Baik
	e. Manajemen Likuiditas	5	3,00	3,00	Baik
Total				15,00	

Lanjutan Tabel 3

No	Tahun	Hasil Perhitungan	Nilai Kredit	Skor	Predikat
2	Tahun 2017				
	a. Manajemen Umum	12	3,00	3,00	Baik
	b. Kelembagaan	6	3,00	3,00	Baik
	c. Manajemen Permodalan	5	3,00	3,00	Baik
	d. Manajemen Aktiva	10	3,00	3,00	Baik
	e. Manajemen Likuiditas	5	3,00	3,00	Baik
Total				15,00	
3	Tahun 2018				
	a. Manajemen Umum	12	3,00	3,00	Baik
	b. Kelembagaan	6	3,00	3,00	Baik
	c. Manajemen Permodalan	5	3,00	3,00	Baik
	d. Manajemen Aktiva	10	3,00	3,00	Baik
	e. Manajemen Likuiditas	5	3,00	3,00	Baik
Total				15,00	
4	Tahun 2019				
	a. Manajemen Umum	12	3,00	3,00	Baik
	b. Kelembagaan	6	3,00	3,00	Baik
	c. Manajemen Permodalan	5	3,00	3,00	Baik
	d. Manajemen Aktiva	10	3,00	3,00	Baik
	e. Manajemen Likuiditas	5	3,00	3,00	Baik
Total				15,00	
5	Tahun 2020				
	a. Manajemen Umum	12	3,00	3,00	Baik
	b. Kelembagaan	6	3,00	3,00	Baik
	d. Manajemen Aktiva	10	3,00	3,00	Baik
	e. Manajemen Likuiditas	5	3,00	3,00	Baik
Total		15,00			

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2021.

Secara umum pada aspek manajemen ini, BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi berada pada predikat baik, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 15.00.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar, dkk (2021) yang dilakukan pada Kopesari Jasa Keuangan Syariah Ni'mah.

4. Analisis Aspek Efisiensi

Dari hasil perhitungan yang telah didapat, maka dapat dilanjutkan dengan perhitungan penilaian kesehatan BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Hasil penilaian kesehatan pada aspek efisiensi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Analisis Penilaian Kesehatan BMT UGT Nusantara cabang Glenmore
Aspek Efisiensi

No.	Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor	Predikat
1.	Tahun 2016					
	Rasio biaya operasional terhadap pelayanan	7,36	100	4%	4	Efisien
	Rasio aktiva tetap terhadap total aset	0,45	100	4%	4	Baik
	Rasio Efisiensi pelayanan	14,79	25	2%	0,5	Tidak Baik
Total					8,5	
2.	Tahun 2017					
	Rasio biaya operasional terhadap pelayanan	6,63	100	4%	4	Efisien
	Rasio aktiva tetap terhadap total aset	0,47	100	4%	4	Baik
	Rasio Efisiensi pelayanan	13,93	25	2%	0,5	Tidak Baik
Total					8,5	
3.	Tahun 2018					
	Rasio biaya operasional terhadap pelayanan	5,80	100	4%	4	Efisien
	Rasio aktiva tetap terhadap total aset	0,68	100	4%	4	Baik
	Rasio efisiensi pelayanan	16,98	25	2%	0,5	Tidak Baik
Total					8,5	
4.	Tahun 2019					
	Rasio biaya operasional terhadap pelayanan	6,02	100	4%	4	Efisien
	Rasio aktiva tetap terhadap total aset	0,95	100	4%	4	Baik
	Rasio efisiensi pelayanan	17,73	25	2%	0,5	Tidak Baik
Total					8,5	
5.	Tahun 2020					
	Rasio biaya operasional terhadap pelayanan	5,59	100	4%	4	Efisien
	Rasio aktiva tetap terhadap total aset	1,07	100	4%	4	Baik
	Rasio efisiensi pelayanan	20,66	25	2%	0,5	Tidak Baik
Total					8,5	

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2021.

Analisa dari tabel 4 diatas dapat dilihat tingkat kesehatan BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi pada aspek efisiensi. Pada aspek efisiensi ini, BMT mendapat skor sama pada setiap tahunnya yaitu sebesar 8,5. Kekurangan Tahun 2016 sampai Tahun 2020 ini terletak pada rasio efisiensi pelayanan, dimana untuk menjalankan operasionalnya, BMT dapat menambah jumlah SDM yang ada yang dinilai kurang mampu memberikan pelayanan yang efisien. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar, dkk (2021) yang dilakukan pada Kopesari Jasa Keuangan Syariah Ni'mah.

5. Analisis Aspek Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Penilaian ini dapat dilakukan untuk beberapa periode laporan sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Kasmir, 2017: 130). Analisis aspek likuiditas dilakukan terhadap 2 rasio, yaitu Rasio Kas dan Rasio Pembiayaan. Hasil dari perhitungan rasio-rasio pada Aspek Likuiditas ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Analisis Penilaian Kesehatan BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Aspek Likuiditas

No	Nama KSPPS	Hasil Perhitungan (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor	Predikat
1	Tahun 2016					
	RasioKas	28,61	100	10%	10	Likuid
	Rasio Pembiayaan	111,03	100	5%	5	Likuid
Total					15	
2	Tahun 2017					
	RasioKas	28,35	100	10%	10	Likuid
	RasioPembiayaan	35,35	25	5%	1,25	Tidak Likuid
					11,25	
3	Tahun 2018	-				
	RasioKas	42,66	75	10%	7,5	Cukup Likuid
	RasioPembiayaan	26,13	25	5%	2,5	Tidak Likuid
Total					10	
4	Tahun 2019					
	RasioKas	7,09	25	10%	2,5	Tidak Likuid
	RasioPembiayaan	25,71	25	5%	1,25	Tidak Likuid

	Total				3,75	
5	Tahun 2020					
	RasioKas	7,14	25	10%	2,5	Tidak Likuid
	RasioPembiayaan	18,09	25	5%	1,25	Tidak Likuid
	Total				3,75	

Sumber: Data Skunder yang telah diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat hasil dari penilaian yang dilakukan pada aspek likuiditas pada tahun 2016 – 2020 di BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Total maksimal skor yang dapat diperoleh oleh koperasi/BMT pada aspek likuiditas ini adalah 15.

Tahun 2016 mendapatkan predikat likuid untuk kedua rasio, sehingga Tahun 2016 mendapatkan predikat likuid pada aspek likuiditas ini.

Tahun 2017 pada rasio kas mendapatkan skor 10 yang berarti likuid dan pada rasio pembiayaan mendapat skor 1,5 yang berarti tidak likuid. Sehingga secara keseluruhan total skor yang diperoleh pada Tahun 2017 adalah 11,25. Kekurangan Tahun 2017 pada aspek likuiditas ini terdapat pada rasio pembiayaan.

Tahun 2018, pada rasio kas mendapatkan skor 7,5 yang berarti mendapatkan predikat cukup likuid dan pada rasio pembiayaan mendapatkan skor 1,25 yang berarti mendapatkan skor tidak likuid juga. Sehingga secara keseluruhan Tahun 2018 memperoleh skor sebesar 10.

Tahun 2019 mendapatkan skor 2,5 pada rasio kas, sehingga mendapatkan predikat tidak likuid dan pada rasio pembiayaan mendapat skor 1,25 yang berarti mendapatkan predikat tidak likuid. Sehingga keseluruhan Tahun 2019 mendapatkan skor sebesar 3,75. Kekurangan Tahun 2019 terdapat pada rasio kas dan rasio pembiayaan dimana kedua rasio sama-sama mengalami penurunan.

Tahun 2020, pada rasio kas mendapatkan skor 2,5 yang berarti mendapatkan predikat tidak likuid dan pada rasio pembiayaan mendapat skor senilai 1,5 yang berarti mendapatkan predikat tidak likuid. Sehingga secara keseluruhan Tahun 2020

mendapatkansorsebesar3,75.

Likuiditas sebuah koperasi mempengaruhi kesehatan koperasi tersebut. Sebuah koperasi secara tidak langsung dituntut untuk selalu menjaga tingkat likuiditasnya agar terus mempertahankan eksistensi koperasi tersebut ditengah pertumbuhan koperasi lainnya dan tentunya persaingan yang sangat ketat.

Secara umum BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi berada pada predikat cukup likuid. Dari 5 tahun, terdapat 1 tahun yang mendapatkan predikat likuid, yaitu Tahun 2016.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar, dkk (2021) yang dilakukan pada Kopesari Jasa Keuangan Syariah Ni'mah.

6. Analisis Aspek Jati Diri Koperasi

Penilaian pada aspek jati diri koperasi ini menggunakan dua rasio, yaitu Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) dan Rasio Partisipasi Bruto. Penilaian ini untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Untuk memberikan penilaian kepada BMT Nusantara cabang Glenmore atas kesehatannya pada aspek jati diri koperasi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Analisis Penilaian Kesehatan BMT UGT Nusantara cabang Glenmore
Aspek Jati Diri Koperasi

No.	Nama KSPPS	Hasil Perhitungan (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor	Predikat
1.	Tahun 2016					
	Rasio Partisipasi Bruto	8,59	25	5%	1,25	Rendah Tidak Bermanfaat
	Rasio PEA	0,01	25	5%	1,25	
Total					2,5	
2.	Tahun 2017					
	Rasio Partisipasi Bruto	6,21	25	5%	1,25	Rendah Tidak Bermanfaat
	Rasio PEA	0,001	25	5%	1,25	
Total					2,5	

Lanjutan tabel 6

No.	Nama KSPPS	Hasil Perhitungan (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor	Predikat
3.	Tahun 2018					
	Rasio PartisipasiBruto	4,83	25	5%	1,25	Rendah Tidak Bermanfaat
Rasio PEA	0,001	25	5%	1,25		
Total					2,5	
4.	Tahun 2019					
	Rasio PartisipasiBruto	8,25	25	5%	1,25	Rendah Kurang Bermanfaat
Rasio PEA	5,21	50	5%	2,5		
Total					3,75	
5.	Tahun 2020					
	Rasio PartisipasiBruto	8,15	25	5%	1,25	Rendah Kurang Bermanfaat
Rasio PEA	5,27	50	5%	2,50		
Total					3,75	

Sumber: Data Skunder yang telah diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat koperasi kurang berhasil mencapai tujuannya dalam mempromosikan ekonomi anggota. Skor maksimal yang dapat diperoleh oleh koperasi/BMT dari Aspek Jati Diri Koperasi ini adalah 3,75.

Kurang berhasilnya mulai tahun 2016 sampai tahun 2020 dalam mempromosikan ekonomi anggotanya dapat dilihat dari nilai SHU bagian anggota yang terbilang masih kecil jika dibandingkan dengan simpanan pokok dan simpanan wajib yang diberikan oleh anggota koperasi. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto (2019) yang dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah di Rasau Jaya.

7. Analisis Aspek Kemandirian danPertumbuhan

Penilaian pada aspek kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada tiga rasio yaitu Rasio Rentabilitas Aset, Rasio Rentabilitas Ekuitas dan Rasio Kemandirian Operasional. Hasil dari perhitungan atas ketiga rasio tersebut dari BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat --pada penilaian atas aspek kemandirian dan

pertumbuhan koperasi pada BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi, sebagai berikut:

Tabel 7
Analisis Penilaian Kesehatan BMT UGT Nusantara cabang Glenmore
Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

No.	Nama KSPPS	Hasil Perhitungan (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor	Predikat
1.	Tahun 2016					
	Rasio RentabilitasAset	5,89	50	3%	1,50	Kurang
	Rasio RentabilitasEkuitas	0,02	25	3%	0,75	Rendah
	Rasio KemandirianOperasional	194,95	100	4%	4	Tinggi
	Total				6,25	
2.	Tahun 2017					
	Rasio RentabilitasAset	5,03	50	3%	1,50	Kurang
	Rasio RentabilitasEkuitas	0,03	25	3%	0,75	Rendah
	Rasio KemandirianOperasional	0,02	25	4%	1	Rendah
	Total				3,25	
3.	Tahun 2018					
	Rasio RentabilitasAset	4,55	25	3%	0,75	Rendah
	Rasio RentabilitasEkuitas	0,05	25	3%	0,75	Rendah
	Rasio KemandirianOperasional	1,60	25	4%	1	Rendah
	Total				2,5	
4.	Tahun 2019					
	Rasio RentabilitasAset	0	25	3%	0,75	Rendah
	Rasio Rentabilitas Ekuitas	17,72	100	3%	3	Tinggi
	Rasio KemandirianOperasional	1,62	50	4%	1	Kurang
	Total				4,75	
5.	Tahun 2020					
	Rasio RentabilitasAset	5,59	25	3%	0,75	Rendah
	Rasio RentabilitasEkuitas	40,11	100	3%	3	Tinggi
	Rasio Kemandirian Operasional	1,79	50	4%	1	Rendah
	Total				4,75	

Sumber: Data Skunder yang telah diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat hasil yang didapatkan setiap tahunnya pada aspek kemandirian dan operasional ini. Selain itu, terdapat 1 tahun yang mendapatkan predikat cukup pada kemandirian dan pertumbuhan koperasi, yaitu Tahun 2016. Pertumbuhan koperasi Tahun 2016 hasinya baik, hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan Tahun 2016.

Selebihnya, mendapatkan predikat kurang dalam kemandirian dan pertumbuhan koperasinya, yang berarti kemampuan koperasi tersebut dalam memanfaatkan asset atau modal yang dimiliki kurang optimal. Untuk itu, diharapkan BMT UGT Nusantara cabang

Glenmore Kabupaten Banyuwangi untuk dapat lebih mengoptimalkan aset dan ekuitas yang dimiliki, sehingga mampu meningkatkan SHU yang akan dibagikan ke anggotanya. Sehingga juga akan meningkatkan promosi ekonomi anggotanya (aspek jati diri koperasi).

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar, dkk (2021) yang dilakukan pada Kopesari Jasa Keuangan Syariah Ni'mah.

8. Analisis Aspek Kepatuhan Prinsip Syariah

Penilaian pada aspek kepatuhan syariah ini dilakukan dengan perhitungan nilai kredit yang didasari pada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan sebanyak 10 buah pertanyaan dengan masing-masing bobot 10% setiap pertanyaan, yang berarti untuk setiap jawaban positif 1 memperoleh nilai kredit bobot 1. Dari pertanyaan- pertanyaan pada aspek kepatuhan syariah ini, didapat nilai dari setiap tahunnya yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8
Hasil Penilaian BMT UGT Nusantara cabang Glenmore
Aspek Kepatuhan Syariah

No.	Nama KSPPS	Tahun	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
1.	Tahun 2016	10	10	Patuh
2.	Tahun 2017	10	10	Patuh
3.	Tahun 2018	10	10	Patuh
4.	Tahun 2019	10	10	Patuh
5.	Tahun 2020	10	10	Patuh

Sumber: Data Skunder yang telah diolah, 2021.

Secara umum BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi telah mematuhi seluruh aspek kepatuhan syariah. Sehingga dapat dikatakan sangat baik terhadap kepatuhan syariah. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika, dkk (2021) yang dilakukan pada KSPPS BMT di kecamatan Bungus Teluk Kabung.

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap 8 aspek penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah pada BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi tahun 2016 sampai 2020, yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, jati diri koperasi, kemandirian dan pertumbuhan

dan kepatuhan prinsip syariah, maka diperoleh skor secara keseluruhan mengenai tingkat kesehatan KSPPS Koperasi yang dibagi dalam 4 (empat) golongan, yaitu sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus. Dapat disimpulkan peringkat kesehatan BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Peringkat Kesehatan BMT UGT Nusantara cabang Glenmore

No	Tahun	Aspek Penilaian								Total	Predikat
		MDL	KAP	MNJ	EFI	LIK	JDK	KP	KPS		
1	2016	10	8,5	15	8,5	15	2,5	6,25	10	75,75	Cukup Sehat
2	2017	10	10,5	15	8,5	11,25	2,5	3,25	10	71	Cukup Sehat
3	2018	8,75	11,5	15	8,5	10	2,5	2,5	10	68,75	Cukup Sehat
4	2019	8,75	12	15	8,5	3,75	3,5	4,75	10	66,25	Cukup Sehat
5	2020	10	11,5	15	8,5	3,75	3,5	4,75	10	67	Cukup Sehat

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2021.

Setelah melakukan perhitungan terhadap 8 aspek penilaian, didapatkan hasil mengenai tingkat kesehatan BMT UGT Nusantara cabang Glenmpore Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2016-2020. Dari 5 tahun yang dinilai, setiap tahunnya berada pada golongan cukup sehat, yaitu Tahun 2016, Tahun 2017, Tahun 2018, Tahun 2019, dan Tahun 2020.

Sementara itu, karena setiap tahunnya berada pada golongan kesehatan cukup sehat, secara umum memiliki nilai yang kurang baik pada aspek likuditas, aspek jati diri koperasi, dan aspek kemandirian dan pertumbuhan. Pada aspek likuiditas menunjukkan nilai yang kurang baik dikarenakan dana yang diterima oleh koperasi- koperasi ini masih terbilang kecil untuk dapat memberikan pembiayaan kepada anggota atau kepada masyarakat umum. Sehingga disarankan untuk dapat meningkatkan dana yang diterima oleh BMT dengan cara melakukan promosi agar anggota koperasi bertambah, sehingga dana yang diterima oleh koperasi juga meningkat. Sedangkan pada aspek kemandirian dan pertumbuhan, secara umum koperasi-koperasi yang berada pada predikat kurang sehat, sehingga belum mampu mengoptimalkan aset serta ekuitas yang ada agar dapat menghasilkan SHU yang cukup besar.

Penilaian kesehatan ini penting dilakukan agar dapat mengetahui posisi kesehatan setiap koperasi atas kegiatan operasional, kinerja keuangan, dan kinerja manajemennya. Atas hasil penilaian kesehatan ini diharapkan BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi untuk dapat membuat kebijakan-kebijakan yang baik untuk meningkatkan kesehatan di BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Kebijakan yang dilakukan diantaranya dapat memberikan pelatihan akuntansi, dll.

Selain itu, untuk BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi yang telah dilakukan penilaian kesehatan agar dapat membuat program-program dan kebijakan internal yang baik untuk dapat meningkatkan tingkat kesehatan koperasinya, baik itu dari segi kinerja keuangan maupun yang lainnya. Karena ketika sebuah koperasi tersebut sehat, maka akan meningkatkan *brand* koperasi tersebut dimata masyarakat luas, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk dapat menyimpan dananya pada koperasi yang telah memiliki predikat kesehatan yang tinggi. Yang pada akhirnya mampu meningkatkan perkembangan koperasi itu sendiri, dan membuat koperasi terus berkembang dengan pesat untuk dapat mensejahterakan anggota BMT tersebut pada khususnya dan masyarakat sekitar yang terkena dampak dari adanya BMT tersebut secara umum.

Berdasarkan Analisis tingkat kesehatan BMT UGT Nusantara Cabang Glemore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016-2020 berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 dapat disimpulkan bahwa :

H_a dan H_o ditolak, sehingga memunculkan hipotesis baru yaitu H_{a1} yang berarti Analisis tingkat kesehatan BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyungi tahun 2016-2020 dengan menggunakan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 dalam keadaan cukup sehat.

KESIMPULAN

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan BMT UGT Nusantara Cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi. Jumlah perhitungan yang digunakan untuk menjadi objek penelitian adalah sebanyak 5 tahun, yaitu Tahun 2016, Tahun 2017, Tahun 2018, Tahun 2019, dan Tahun 2020.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka penelitian ini memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada aspek permodalan, yang dihitung menggunakan rasio modal sendiri terhadap total aset dan rasio kecukupan modal, dari 5 tahun terdapat 2 tahun yang berada pada predikat cukup sehat, yaitu Tahun 2018 dan Tahun 2019. Selebihnya berada pada predikat sehat.
2. Pada aspek kualitas aktiva produktif, yang dihitung menggunakan 3 (tiga) rasio, yaitu Rasio Tingkat Piutang dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan, Rasio Portofolio terhadap Piutang dan Pembiayaan Berisiko, dan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (PPAPWD), dari 5 tahun terdapat 3 tahun yang berada pada predikat lancar yaitu Tahun 2018, Tahun 2019, dan Tahun 2020. 1 tahun berada pada predikat kurang lancar, yaitu Tahun 2017, dan 1 tahun yang berada pada predikat diragukan, yaitu Tahun 2016.
3. Pada aspek manajemen yang dinilai dari beberapa komponen, yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aset dan manajemen likuiditas rata-rata setiap tahun berada pada predikat baik.
4. Pada aspek efisiensi yang dihitung menggunakan 3 rasio, yaitu Rasio Biaya Operasional

Terhadap Pelayanan, Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset, Rasio Efisiensi Pelayanan. Dari 5 tahun rata-rata mendapatkan predikat efisien.

5. Pada aspek likuiditas dihitung dengan menggunakan 2 rasio yaitu rasio kas dan rasio pembiayaan. Dari 5 tahun, 2 koperasi berada pada predikat tidak likuid, yaitu Tahun 2019, Tahun 2020. 1 koperasi berada pada predikat cukup likuid, yaitu Tahun 2018. 2 Tahun lainnya berada pada predikat likuid, yaitu Tahun 2016, dan 2017.

6. Pada aspek jati diri koperasi dihitung dengan menggunakan 2 rasio, yaitu rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota (PEA). Dari 5 tahun, rata-rata mendapat predikat rendah dalam mempromosikan anggotanya.

7. Pada aspek kemandirian dan pertumbuhan, dihitung dengan menggunakan 3 rasio, yaitu rasio rentabilitas aset, rasio rentabilitas ekuitas, dan rasio kemandirian operasional. Dari 5 tahun, 3 koperasi berada pada predikat cukup tinggi, yaitu Tahun 2016, Tahun 2019 dan Tahun 2020, 2 Tahun berada pada predikat rendah yaitu Tahun 2017 dan Tahun 2018.

8. Pada aspek kepatuhan syariah yang dinilai berdasarkan analisa pada 10 poin pernyataan, dari setiap tahunnya berada pada predikat patuh pada prinsip syariah.

9. Setelah dilakukan perhitungan terhadap 8 aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek jati diri koperasi, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek kepatuhan prinsip syariah didapatkan hasil kesehatan koperasi syariah Kabupaten Banyuwangi. Dari 5 tahun, dapat disimpulkan setiap tahunnya berada pada golongan “cukup sehat”.

Saran

Setelah menyimpulkan dari hasil analisis tersebut maka penulis mencoba memberikan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore Banyuwangi sebagai bahan pertimbangan demi kelancaran aktivitas perusahaan dengan tujuan dan rencana yang ditetapkan. Adapaun saran-saran yang dapat penulis sampaikan di

sini sebagai berikut:

1. Bagi Investor dan Calon Investor Sebaiknya investor mempertimbangkan secara matang mengenai beberapa hal yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukannya sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih baik lagi dan untuk mengetahui perubahan-perubahan sehingga tidak salah dalam melakukan investasi.
2. Bagi Perusahaan Agar BMT dapat menentukan kebutuhan modal kerja yang tepat baik jumlah maupun komposisinya. BMT perlu membuat perencanaan yang baik dan terperinci dari semua aktivitasnya sebab hanya dengan perencanaan yang baik dan terperinci dapat diharapkan adanya investasi dan biaya-biaya yang lebih terkendali, sehingga efisiensi usahanya lebih terjamin dan dari suatu perencanaan yang baik dapat disusun anggaran kas yang lebih tepat sehingga dapat ditentukan komposisi modal kerja yang tepat. Disarankan agar pada periode berikutnya BMT dapat meningkatkan aset lancarnya dengan mengurangi penambahan aset tetap, untuk dapat menaikkan tingkat rentabilitas BMT.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian selanjutnya bisa melakukan perbandingan antara koperasi syariah dan koperasi konvensional, baik di wilayah Kabupaten Banyuwangi maupun di wilayah lainnya, agar dapat dilihat perbedaan kesehatan antara koperasi syariah dan koperasi konvensional di wilayah tersebut, penelitian ini juga bisa dijadikan acuan meneliti kesehatan koperasi ditempat lain, atau bisa menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Nur Rianto Al. 2017. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: PT. PustakaSetia.
- Arif, Nur Rianto Al. *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Pustaka Setia. 2015.
- Arikunto Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Ekaningsih, Lely Ana F. Dkk. 2016. *Lembaga Keuangan Syariah Bank & Non bank*. Kopertais Wilayah IV Surabaya.
- Kasmir. 2005, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Kasmir. 2016, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Laporan keuangan tahunan periode 2016-2020 BMT UGT Nusantara Cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi.
- Muhammad. 2016. *Manajemen Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah. 2016. Jakarta: Deputi Bidang Pengawasan.
- Subagiyo, Rokhmat. 2017. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta Timur: Alim's Publishing.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: ALFABETA cv.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: ALFABETA cv.
- Susyanti, Jeni. 2016. *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*. Malang: EmpatDua.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Suwiknyo, Dwi. 2010. *Ayat-Ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Afandi, P. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi*. Semarang: Journal Among Makarti. <http://lib.unnes.ac.id/29907/1/7211413126>. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2021.
- Sari, Irna Meutia. 2020. *Penilaian Kualitas Produktif Dalam Perbankan*. <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/aticle/download/486/482>. Di akses pada tanggal 21 Juli 2021.
- Soemitro dalam Aslikhah, 2011. <https://www.hestanto.web.id/bmt/>. Di akses pada tanggal 16 September 2021.